

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sujarweni (2015:16) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang diajukan ke responden merupakan indikator-indikator variabel yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Package for the Social Science*).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Nawawi (2012:150) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:118) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu. Ketentuan karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah pelaku UMKM yang mempunyai NPWP. Sampel yang diambil dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (Moe)^2}$$

$$n = \frac{240.512}{1+240.512 (0,1)^2}$$

$$n = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Moe = Margin of error (kesalahan yang masih ditoleransi sebesar 10%)

Populasi UMKM di Jakarta Timur sebanyak 240.512 (umkm.dekop.go.id), maka setelah dihitung menggunakan rumus Slovin jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 UMKM.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013:42).

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2018:142). Kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator pada tiap-tiap variabel. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian likert. Menurut Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator suatu variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Berikut tabel yang menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1. Nilai Pernyataan

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan *independent variable* (X) dan *dependent variable* (Y).

1. *Independent Variable*/Variabel Bebas

Variabel bebas/*independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen, yaitu Pengetahuan Pajak (X1), Sosialisasi Pajak (X2), dan Modernisasi Administrasi Perpajakan (X3).

Tabel 3.2. Operasional Variabel Bebas

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Pajak (X1)	Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar.	1. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia. 2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. 3. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.	1,3,4 2 5,6,7,8	Likert
2.	Sosialisasi Pajak (X2)	Sosialisasi perpajakan adalah aktivitas menyalurkan informasi yang tepat dengan	1. Penyelenggaraan sosialisasi. 2. Media sosialisasi.	1,2,3 4,5,6 7,8,9	Likert

		tujuan untuk menambah pengetahuan tentang arti pentingnya membayar pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.	3. Manfaat Sosialisasi.		
3.	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X3)	Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.	1. Struktur organisasi. 2. Teknologi informasi dan komunikasi. 3. Manajemen sumber daya manusia. 4. Pelaksanaan <i>good governance</i> .	1,2 3,4,5,6,7 8 9,10	Likert

2. *Dependent Variable*/Variabel Terikat

Variabel terikat/*dependent* merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2015:360). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Pajak.

Tabel 3.3. Operasional Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala Ukur
1.	Kepatuhan Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.	1. Mendaftar. 2. Menghitung. 3. Membayar. 4. Melaporkan.	1 2,3,6 5,7,8 4,9,10	Likert

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2015:207).

Menurut Ghozali (2016:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan penjelasan atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Sugiyono (2018:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi

pada subyek penelitian. Validitas dalam penelitian menunjukkan tingkat keakuratan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

Menurut Ghazali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan indikator-indikator dengan total indikator setiap variabel. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika hasil uji validitas r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka indikator tersebut dinyatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:268) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias.

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Kriteria uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, variabel tersebut dikatakan reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada yang beda antara dua buah

distribusi atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah berdistribusi normal.

Dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- a. Jika signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Batas ambang yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan grafik *Scatterplots*, jika grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut

residual terhadap variabel bebas. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakannya persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pajak

X₁ = Pengetahuan Pajak

X₂ = Sosialisasi Pajak

X₃ = Modernisasi Administrasi Perpajakan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Standart error

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat. Uji F digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2016:171).

Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.5.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat ditemukan melalui nilai R-Square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti variabel-variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.